

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Karakteristik Keuangan Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan**

**Putri Lisa<sup>1</sup>Aan Marlinah<sup>2</sup>**

[Putrilisa1904@gmail.com](mailto:Putrilisa1904@gmail.com), [aanmaryam@stietrisakti.ac.id](mailto:aanmaryam@stietrisakti.ac.id)

<sup>1,2</sup>Trisakti School of Management, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyse the effect of tax planning and other financial characteristics on firm value at non-financial sectors in Indonesia Stock Exchange. The object of this research are non-financial company in Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The sample of this research are 122 non-financial companies with total 366 data were used in this research based on the criteria and took a sample by purposive sampling method. The result shows that return on asset and debt to asset has significant effect to Firm Value and other independent variable such as tax planning, current ratio, firm size, dividen payout ratio, audit quality and growth do not have effect on firm value.*

**Keyword:** *firm value, tax planning, return on asset, dividen payout ratio, and audit quality*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan karakteristik keuangan lainnya terhadap nilai perusahaan pada sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 perusahaan non keuangan dengan total 366 data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria dan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset dan debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan variabel independen lainnya seperti perencanaan pajak, *current ratio*, ukuran perusahaan, *dividen payout ratio* kualitas audit dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** nilai perusahaan, perencanaan pajak, return on asset, dividen payout ratio, dan kualitas audit

### **Pendahuluan**

Sebuah perusahaan mempunyai banyak sumber pendanaan untuk menjalankan bisnisnya, salah satunya bersumber dari modal dari investor. Investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan memiliki tujuan diantaranya untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya. Menurut Thakur dan Workman (2016) *return* yang didapatkan akan bertambah

jika nilai perusahaan bertambah tinggi, kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari tingginya pengembalian saham dalam perusahaan. Keputusan keuangan diambil oleh manajer keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dapat melalui peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Miles dan Covin (2000) nilai perusahaan secara umum merupakan harga jual sebuah perusahaan yang oleh calon investor dianggap layak atau tidak. Manajemen perusahaan mempunyai tujuan utama dalam menjalankan tugasnya yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan dapat menarik minat calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi selain dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Tingkat kenaikan nilai perusahaan pada umumnya berhubungan dengan harga saham, jika harga saham naik maka akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola asetnya Borolla (2011).

Menurut Lestari dan Armayah (2016) nilai perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang dicapai oleh perusahaan dari aktivitas manajemen yang dilakukan. Nilai perusahaan dapat menjadi cerminan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, karena perusahaan yang memiliki nilai keberlangsungan baik akan menjadi perusahaan yang tidak kalah dalam bersaing, oleh karena itu manajemen perusahaan harus dapat mengelola aktivitas dan kemampuan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu yang mendorong peneliti untuk melakukan pengujian terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Husna dan Satria (2019) dengan menguji *return on asset*, *debt to asset ratio*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel independen perencanaan pajak dari Lestari dan Wardhani (2015) dan variabel *audit quality* dan *growth* dari penelitian Hung *et al.* (2018). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji perencanaan pajak dan faktor-faktor fundamental perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Agensi**

Oktarina (2018) menyatakan bahwa manajer sebagai seorang agen harus menjalankan perusahaan dengan baik dan harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemegang saham sebagai prinsipal dengan menghasilkan performa perusahaan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan teori ini dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan adalah karena kebijakan manajemen sebagai agen yang akan diambil harus menguntungkan pemegang saham sebagai prinsipal. Manajemen harus memuaskan keinginan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan. Manajemen juga harus menyajikan laporan keuangan yang sebenar-benarnya agar pemegang saham mengetahui apa yang terjadi di dalam perusahaan, agar pemegang saham dapat menilai apakah nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan dijalankan oleh manajemen (agen) Oktarina (2018).

## Nilai Perusahaan

Menurut Miles dan Covin (2000) nilai perusahaan secara umum merupakan harga jual sebuah perusahaan yang oleh calon investor dianggap layak atau tidak. Manajemen perusahaan mempunyai tujuan utama dalam menjalankan tugasnya yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan ditingkatkan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Menurut Barney (1991) semakin bertambah besar *price book value*, maka akan semakin tinggi juga nilai sebuah perusahaan yang dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan dalam perusahaan, maka semakin baik juga nilai perusahaan tersebut.

## Perencanaan Pajak

Menurut Lestari *et al.* (2018) perencanaan pajak adalah upaya sebuah perusahaan untuk meminimalisasi pembayaran pajak. Beberapa manajemen perusahaan berpikir ulang untuk merencanakan pajaknya agar pembayaran pajak yang dilakukan sekecil mungkin sehingga akan mungkin untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat, dengan begitu investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Ha<sub>1</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Return on Asset Ratio

Menurut Syardiana *et al.* (2015) rasio *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi hasil *return on asset* maka semakin baik kinerja perusahaan. Pertumbuhan *return on asset* menunjukkan kemungkinan perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan. Laba yang tinggi memberikan kemungkinan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor dalam berpartisipasi dalam meningkatkan permintaan saham. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat Husna dan Satria (2019).

Ha<sub>2</sub>: *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Debt to Asset Ratio

Menurut Gitman dan Zutter (2015) dalam Priliyastuti dan Stella (2017) *Debt to asset ratio* dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan tersebut dapat membayar seluruh kewajibannya tanpa mengalami kekurangan dana, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga akan membawa kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ha<sub>3</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Current Ratio

Menurut Barth dan Landsman (2010) dalam Husna dan Satria (2019) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current ratio* juga menggambarkan seberapa besar ketersediaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Menawati dan Astika (2017) menyatakan jika perusahaan dapat memelihara

likuiditasnya dengan baik akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang berjalan dengan baik dan akan menyebabkan dampak positif kepada perusahaan. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.  
Ha<sub>4</sub>: *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Ferri dan Jones (1979) menyatakan besar kecilnya sebuah perusahaan menggambarkan ukuran sebuah perusahaan dan hal itu ditunjukkan oleh jumlah penjualan, total aktiva, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan besar memiliki akses sumber informasi eksternal yang lebih baik dibanding perusahaan kecil.

Ha<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ***Dividend Payout Ratio***

Menurut Septariani (2017) *dividend payout ratio* merupakan cerminan dari setiap rupiah yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. *Dividend payout ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan apabila kinerja perusahaan bagus, maka perusahaan akan mampu menetapkan *dividend payout ratio* yang besar sesuai dengan harapan para pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan. *Dividend payout ratio* yang mempunyai nilai besar atau kecil mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan keputusan berinvestasi para pemegang saham. *Dividend payout ratio* dapat menunjukkan apakah dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor lebih baik daripada perusahaan lain.

Ha<sub>6</sub>: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kualitas Audit**

Menurut Campbell (1985) dalam Hung *et al.* (2018) mengatakan bahwa audit merupakan cara untuk memberikan kredibilitas ke dalam laporan keuangan. Berdasar pada asumsi bahwa pelaporan laporan keuangan lebih berguna kepada berbagai kelompok pengguna, terutama ketika mereka diaudit oleh auditor independen. Wijaya (2019) menyatakan bahwa kualitas audit yang dimiliki oleh KAP berskala besar dalam hal sumber daya manusia, aset, dan jaringan sangat baik, sehingga menjamin kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan investor berpikir jika perusahaan memiliki kualitas audit yang bagus akan meningkatkan kualitas laporan keuangan atau bebas dari laporan keuangan yang menipu dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Ha<sub>7</sub>: *Audit quality* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pertumbuhan**

Menurut Rasyid (2015) salah satu tujuan sebuah perusahaan yang diharapkan oleh pihak internal dan eksternal adalah pertumbuhan perusahaan karena jika perusahaan bertumbuh maka akan berpengaruh baik bagi perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki minat di perusahaan (investor, kreditor, dan pemegang saham). Perubahan perusahaan seperti peningkatan dan penurunan merupakan pertumbuhan perusahaan. Keberhasilan suatu

perusahaan biasanya diukur dari pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Ha<sub>8</sub>: *Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## Metodologi Penelitian

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* dengan obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 dengan pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.	470	1410
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki tahun buku per 31 Desember.	(33)	(99)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.	(87)	(261)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham secara konsisten.	(202)	(606)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak memperoleh laba bersih setelah pajak secara konsisten dalam laporan keuangan.	(22)	(66)
6.	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai beban pajak kini negatif.	(4)	(12)
7.	Jumlah sampel penelitian	122	366

Sumber: Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), hasil kriteria sampel

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *price book value* dengan skala rasio. Rasio *price book value* adalah rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Husna dan Satria (2019) menyatakan pengukuran *price book value* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

## Perencanaan Pajak

Menurut Lestari dan Wardhani (2015) perencanaan pajak dihitung dengan tarif pajak pemerintah (25%) dikurangi *effective tax rate* perusahaan lalu dikalikan dengan *Pre Tax Book Income*. *Effective tax rate* diperoleh dengan membagi *current tax expense* (tidak termasuk biaya pajak tangguhan) dengan *Pre Tax Book Income*. Perencanaan pajak diukur dengan skala rasio dan diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Lestari dan Wardhani, 2015):

$$\text{Perencanaan Pajak} = (0,25 - \text{Effective Tax Rate}) \times \text{Pre Tax Book Income}$$

Keterangan:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre Tax Book Income}}$$

### ***Return on Asset***

Menurut Husna dan Satria (2019) *return on asset* dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menjamin nilai perusahaan. *Return on asset* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dan total aset dengan skala rasio. Husna dan Satria (2019) menyatakan bahwa pengukuran *return on asset* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

### ***Debt to Asset Ratio***

*Debt to asset ratio* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan dinyatakan dengan pengukuran *debt to asset ratio* dilakukan dengan rumus sebagai berikut Husna dan Satria (2019):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### ***Current Ratio***

Menurut Husna dan Satria (2019) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aset yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya yang akan berakhir atau dapat dikatakan *current ratio* menggambarkan seberapa banyak ketersediaan aset dalam perusahaan pada saat ini dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, *current ratio* adalah hasil dari pembagian antara total aktiva lancar dan total kewajiban lancar. Dalam penelitian ini *current ratio* diukur dengan skala rasio. Husna dan Satria (2019) menyatakan bahwa pengukuran *current ratio* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

### **Ukuran perusahaan**

Menurut Husna dan Satria (2019) ukuran sebuah perusahaan dapat diukur dengan cara menggunakan total aset yang terdapat dalam perusahaan, penjualan atau modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap jatuh tempo dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil dan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Ln dari total *asset* dan berskala rasio (Husna dan Satria, 2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

### ***Dividen Payout Ratio***

Menurut Husna dan Satria (2019) kebijakan dividen adalah bentuk dividen tunai yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* yang membandingkan dividen dibagi dengan penghasilan setelah pajak. Dalam penelitian ini *dividend payout ratio* diukur dengan skala rasio. Husna dan Satria (2019) menyatakan bahwa pengukuran *Dividend Payout Ratio* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{penghasilan Setelah Pajak}}$$

### Kualitas Audit

Menurut Hung *et al.* (2018) mengatakan bahwa audit merupakan cara untuk memberikan kredibilitas ke dalam laporan keuangan, berdasar pada asumsi bahwa pelaporan laporan keuangan lebih berguna kepada berbagai kelompok pengguna, terutama ketika mereka diaudit oleh auditor independen. Dalam penelitian ini *audit quality* diukur dengan skala nominal atau *dummy variable*. Apabila perusahaan diaudit oleh *Big Four*, maka akan menerima nilai 1 dan jika diaudit oleh KAP selain *Big Four* akan menerima nilai 0 (Hung *et al.*, 2018).

### Pertumbuhan

Menurut Hung *et al.* (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan faktor yang penting dalam melihat nilai perusahaan. Pertumbuhan dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Hung *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengukuran *growth* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{PendapatanTahunBerjalan}(t) - \text{PendapatanTahunBerjalan}(t-1)}{\text{Pendapatan Tahun Berjalan}(t-1)}$$

### Hasil dan Pembahasan

Berikut di bawah ini Tabel 2 yang menjelaskan hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NP	366	0,2091	82,4444	2,7477	5,7197
PP (in billion)	366	-11,4200	10,9800	25,6550	181,0425
ROA	366	0,0009	0,5267	0,0812	0,0729
DAR	366	0,0415	0,8756	0,4201	0,1965
CR	366	0,2796	21,7045	2,6516	2,3536
SIZE	366	26,2234	33,4945	29,2988	1,5001
DPR	366	0,0244	44,1945	0,5232	2,3121
AQ	366	0	1	0,5082	0,5006
GROWTH	366	-0,3648	1,5576	0,0943	0,1802

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25

Hasil uji t dinyatakan dalam Tabel 3 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik t**

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Constant	-3,7051	0,457	
PP	-6,90757E-13	0,578	Ha <sub>1</sub> tidak dapat diterima
ROA	55,1320	0,000	Ha <sub>2</sub> dapat diterima
DAR	9,0949	0,000	Ha <sub>3</sub> dapat diterima
CR	0,1256	0,303	Ha <sub>4</sub> tidak dapat diterima
SIZE	-0,0607	0,728	Ha <sub>5</sub> tidak dapat diterima

DPR	0,0190	0,842	Ha <sub>6</sub> tidak dapat diterima
AQ	-0,3897	0,441	Ha <sub>7</sub> tidak dapat diterima
GROWTH	-2,0283	0,104	Ha <sub>8</sub> tidak dapat diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel perencanaan pajak memiliki nilai sig. sebesar 0,578 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau Ha<sub>1</sub> tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kartini dan Apriwenni (2015) yang menyatakan pengawasan terhadap pembayaran pajak sangat ketat sehingga tidak dapat memberikan ruang kepada manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara berlebihan. Risiko yang mungkin diterima bila melakukan perencanaan pajak yang tidak sesuai undang-undang perpajakan juga menjadi faktornya dari tidak adanya peluang untuk melakukan perencanaan pajak yang berlebihan, maka dari itu perencanaan pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *return on asset* memiliki nilai sig. sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif atau Ha<sub>2</sub> dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husna dan Satria (2019), Thakur dan Workman (2016), Syardiana *et al.* (2015) Haryati dan Ayem (2014) Ramadhan dan Rahayuningsih (2019) menyatakan bahwa laba yang tinggi memberikan kemungkinan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan lalu akan meningkatkan nilai perusahaan. Afifah dan Susanty (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham sehingga akan memicu investor untuk berinvestasi di perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai sig. sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif atau Ha<sub>3</sub> dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan Dwipayana dan Suaryana (2016) dan Firnanda dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang (*debt to asset ratio*) artinya semakin besar jumlah modal yang digunakan untuk modal investasi karena hutang yang ditinggikan meningkatkan keyakinan mengenai aktiva dan modal perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai sig. sebesar 0,303 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau Ha<sub>4</sub> tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chasanah (2018), Steven dan Suparmun (2019), Eng dan Jones (2009) dan Husna dan Satria (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan ini juga dapat dilihat dari nilai *current ratio* tinggi tidak mencerminkan nilai perusahaan tinggi begitu pula sebaliknya. Hubungan sebaliknya *current ratio* tinggi tidak mencerminkan nilai perusahaan rendah. Dapat dikatakan berinvestasi di perusahaan seorang investor tidak memerhatikan *current ratio* dari perusahaan tersebut. Karena itu hanya *current ratio* hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,728 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau Ha<sub>4</sub> tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoppo dan Arie (2016), Harsono (2019), Ramadhan dan Rahayuningsih

(2019), Steven dan Suparmun (2019) dan Sari dan Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan tersebut, namun besar atau kecilnya jumlah aset dalam perusahaan tidak mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Total aset sebesar apapun jika tidak digunakan seoptimal mungkin, maka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *dividen payout ratio* memiliki nilai sig. sebesar 0,842 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividen payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_{a5}$  tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna dan Satria (2019), Sumanti dan Mangantar (2015), Mardiyati *et al.* (2012) dan Devianasari dan Suryantini (2015) *dividend payout ratio* bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan dan besar atau kecilnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham bukan merupakan pertimbangan untuk berinvestasi. Seorang investor hanya akan melihat total pengembalian investasi yang didapat. Mereka tidak akan melihat apakah itu berasal dari pendapatan dividen atau *capital gain*, maka dari itu apakah laba yang dihasilkan akan ditahan atau didistribusikan sebagai dividen tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kualitas audit menunjukkan nilai sig. sebesar 0,441 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_{a7}$  tidak dapat diterima. Kualitas audit yang tinggi tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi begitu juga sebaliknya kualitas audit yang rendah tidak mencerminkan nilai perusahaan juga rendah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,104 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_{a8}$  tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dhani dan Utami (2017) dan Suidiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tidak cukup untuk mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat dapat menyebabkan kebutuhan dana dan pembiayaan perusahaan semakin banyak di masa mendatang. bagi investor dalam mengambil keputusan dimana seharusnya berinvestasi yang tepat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *return on asset* dan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan perencanaan pajak, *current ratio*, ukuran perusahaan, *dividen payout ratio*, kualitas audit dan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan rasio *return on asset* dan *debt to asset ratio* yang menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan investor dan mendorong nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

## Daftar Pustaka

Afifah, Zahra, dan Meinie Susanty. 2019. Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keluarga Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 83–96.

- Barney, Jay. 1991. Firm Resources dan Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, Vol. 17, No. 1: 99–120
- Borolla, Johanis Darwin. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prestasi*, Vol. 7, No. 1: 11–24.
- Chasanah, Amalia Nur. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, No. 1: 39–47.
- Devianasari, Ni Luh, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 11: 3646–3674.
- Dhani, Isabella Permata, dan A.A Gde Satia Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1: 135–148.
- Dwipayana, Made Agus Teja, dan I. Gst. Ngr Agung Suaryana. 2016. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 3: 2008–2035.
- Eng, Teck Yong, dan J. Graham Spickett Jones. 2009. An Investigation of Marketing Capabilities and Upgrading Performance of Manufacturers in Mainland China and Hong Kong. *Journal of World Business*, Vol. 44, No. 4: 463–475.
- Ferri, Michael G., dan Wesley H. Jones. 1979. Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach. *The Journal of Finance*, Vol. 34, No. 3: 631–644.
- Firnanda, Taurisina, dan Hening Widi Oetomo. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 2: 1–15.
- Harsono, Anwar. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 117–26.
- Haryati, Winur, dan Sri Ayem. 2014. Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dan Earning per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1: 43–55.
- Hung, Dang Ngoc, Pham Duc Cuong, dan Vu Thi Bich Ha. 2018. Effects of Financial Statements Information on Firms' Value: Evidence from Vietnamese Listed Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 15, No. 4: 210–218.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. 2019. Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9, No. 5: 50–54.
- Kartini, R Dina, dan Prima Apriwenni. 2017. Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1: 47–67.
- Lestari, Dea Savitri Ayu, Ia Kurnia, dan Yuniati. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 2, No. 3: 129–150.

- Lestari, Nanik, dan Ratna Wardhani. 2015. The Effect of the Tax Planning to Firm Value with Moderating Board Diversity. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5: 315–323.
- Lusiana, Dewi, dan Dewi Agustina. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 81–91.
- Manoppo, Heven, dan Fitty Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2: 485–497.
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, No. 1: 1–17.
- Menawati, Wiwik, Ni Made, dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 3: 1915–1942.
- Miles, Morgan P., dan Jeffrey G. Covin. 2000. Environmental Marketing: A Source of Reputational, Competitive, and Financial Advantage. *Journal of Business Ethics*, Vol. 23, No. 3: 299–311.
- Oktarina, Dian. 2018. The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*, Vol. 5, No. 9: 85–92.
- Priliyastuti, Nofa, dan Stella Stella. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 5: 320–324.
- Ramadhan, Joninho Arima, dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2: 153–162.
- Rasyid, Abdul. 2015. Effects of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth towards Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 4, No. 4: 25–31.
- Sari, Dwi Putri Kartika, dan Riki Sanjaya. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 21–32.
- Septariani, Desy. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, Vol. 3, No. 3: 183–195.
- Steven, dan Haryo Suparmun. 2019. Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2: 131–140.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu, dan Ni Putri Ayu Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7: 4545–4547.
- Sumanti, Jorenza Chiquita, dan Marjam Mangantar. 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No.1: 1141-1151
- Syardiana, Gita, Ahmad Rodoni, dan Zuwesty Eka Putri. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, Vol. 8, No. 1: 39–46.
- Thakur, Ramendra, dan Letty Workman. 2016. Customer Portfolio Management (CPM) for Improved Customer Relationship Management (CRM): Are Your Customers Platinum, Gold, Silver, or Bronze? *Journal of Business Research*, Vol. 69, No. 10: 4095–4102.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2020. The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, Vol. 6, No. 1: 1–15.